

Gaya Bahasa dan Makna Syair Syubban Al-Watan Karya Kiai Haji Abdul Wahab Hasbullah = Language Style The Meaning of Syubban Al-Watan Poem Kiai Haji Abdul Wahab Hasbullah

Muhammad Azkal Fuadi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920522618&lokasi=lokal>

Abstrak

Kiai Haji Abdul Wahab Hasbullah adalah ulama sekaligus pahlawan nasional asal Indonesia, ia memiliki sebuah karya sastra berupa syair berbahasa Arab yang dikenal dengan syair Syubban al-Watan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan serta makna yang terkandung dalam syair Syubban al-Watan karya K.H. Abdul Wahab Hasbullah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Teori yang digunakan adalah teori analisis stilistika Syihabuddin Qalyubi dengan menganalisis gaya bahasa syair Syubban al-Watan berdasarkan empat ranah analisis stilistika berikut (1) al-mustawa al-sauti, (2) al-mustawa al-nahwi, (3) al-mustawa al-dalili dan (4) al-mustawa al-taswiri. Penelitian ini menemukan bahwa struktur gaya bahasa paling dominan dalam syair ini adalah Jinas yang menunjukkan kekayaan diksi yang dimiliki penyair. Adapun makna yang paling kuat pada syair ini adalah tentang perjuangan melawan penjajah, yakni seruan penyair kepada bangsa Indonesia agar cinta tanah air dan tidak tunduk kepada penjajah.

.....Kiai Haji Abdul Wahab Hasbullah is an Indonesian scholar and national hero. He has a literary work in the form of an Arabic poetry known as the syair Syubban al-Watan. The purpose of this study is to analyze and describe the style of language used and the meaning contained in the poetry of Syubban al-Watan by K.H. Abdul Wahab Hasbullah. This is qualitative research using the descriptive analysis method with data collection techniques through literature study. The theory used is the stylistic analysis theory of Syihabuddin Qalyubi which analyses the language style of Syubban al-Watan based on the following four domains of stylistic analysis (1) al-mustawa al-sauti, (2) al-mustawa al-nahwi, (3) al-mustawa al-dalili and (4) al-mustawa al-taswiri. This study found that the most dominant figurative language structure in this poem is Jinas which shows the richness of the poet's diction. The most powerful meaning found in this poem is about the struggle against the colonialists, namely the poet's call to the Indonesian people to love the motherland and not submit to the colonialists.